

---

**SOSIALISASI CABANG OLAHRAGA PETANQUE PADA GURU SMP  
SE-KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2020**

**YudiKarisma Sari<sup>1</sup>, WidhaSrianto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan KeperawatanOlahraga, Universitas Tunas Pembangunan  
[yudikarisma3298@gmail.com](mailto:yudikarisma3298@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Petanque is a sport that has only recently been recognized by the public, so we need various forms of activities to introduce this sport. The form of socialization is very important to socialize and introduce petanque sports related to the existence of this sport in Indonesia in general. Sragen Regency is one of the few regions that still does not know about the existence of petanque sports, so this will certainly hamper the achievement of petanque sports at the Sragen Regency level. The target of this activity is Junior High School Teachers in Sragen Regency. The service was held on December 5, 2020 from 08.00 WIB to 12.00 WIB at GorDiponegoro, Sragen. This service activity uses lecture and demonstration methods, in addition to that, competition simulations are also held. The result of this dedication is an increase in knowledge and skills for junior high school teachers in Sragen Regency regarding petanque sports through improved facilities and infrastructure which will have an impact on good and correct mastery of techniques and tactics. From these community service activities, it can be concluded that: (1) Socialization of the petanque sport to junior high school teachers in Sragen Regency is carried out well, (2) Increased knowledge and understanding of the benefits of Petanque sports that can be implemented in students, (3) Ability to use existing land in the Sragen Regency area that can be used to play petanque.*

**Keywords :Socialization, Petanque, Junior High School Teacher, Sragen**

---

**ABSTRAK**

Petanque merupakan olahraga yang baru dikenal oleh khalayak masyarakat, jadi perlu berbagai macam bentuk kegiatan untuk mengenalkan olahraga ini. Bentuk sosialisasi sangat penting untuk memasyarakatkan dan mengenalkan olahraga petanque terkait dengan keberadaan olahraga ini di Indonesia pada umumnya. Kabupaten Sragen merupakan salah satu dari beberapa daerah yang masih belum mengetahui akan adanya olahraga petanque, sehingga hal ini tentu akan menghambat prestasi olahraga petanque di tingkat Kabupaten Sragen. Sasaran kegiatan ini Guru SMP Se-Kabupaten Sragen. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 5 Desember 2020 dari jam 08.00 WIB s.d 12.00 WIB di Gor Diponegoro Sragen. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, disamping itu juga diadakan simulasi pertandingan. Hasil dari pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan kepada guru SMP Se-Kabupaten Sragen tentang olahraga petanque melalui peningkatan sarana dan prasarana akan berdampak pada penguasaan teknik maupun taktik yang baik dan benar. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Sosialisasi cabang olah raga petanque pada Guru SMP Se-Kabupaten Sragen terlaksana dengan baik, (2) Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap manfaat olahraga Petanque yang dapat diimplementasikan pada siswanya, (3) Kemampuan pemanfaatan lahan yang ada di wilayah Kabupaten Sragen yang dapat digunakan untuk bermain petanque.

**Kata Kunci :Sosialisasi, Petanque, Guru SMP, Sragen**

---

<b>Submitted:</b> 2020-12-12	<b>Revised:</b> 2020-12-20	<b>Accepted:</b> 2021-01-10
------------------------------	----------------------------	-----------------------------

## **PENDAHULUAN**

Petanque termasuk olah raga baru di Indonesia, namun petanque sebenarnya termasuk olah raga yang sudah punya nama. Di dunia, negara-negara yang kuat dan konsisten mengembangkan petanque adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Prancis, negara yang memang melahirkan cabang olah raga tersebut. Pada pesta olahraga SEAGames Tahun 2011 di Indonesia, Petanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Lazimnya cabang olahraga lainnya, petanque di SEA Games dimasukkan dalam kategori olahraga konsentrasi, mempunyai prasyarat tertentu. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Berdasarkan uraian di atas, dimana olahraga petanque sudah masuk dalam pesta SEA Games, maka diperlukan suatu usaha untuk mensosialisasikan ke daerah-daerah sehingga diharapkan akan memperoleh atlet petanque yang nantinya mempunyai kemampuan yang matang untuk mencapai prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Cabang olahraga merupakan cabang olahraga yang berasal dari Perancis. Olahraga tradisional Perancis ini merupakan jenis olahraga yang membutuhkan konsentrasi dalam bermain. Petanque menggunakan 3 bola yang terbuat dari besi dan 1 bola yang terbuat dari kayu. Sebagai olahraga baru, dalam artian baru dikenal oleh khalayak, jelas sekali perlu sosialisasi dari seluruh pihak terkait untuk memperkenalkan dan memajukan olahraga ini. Semakin banyak orang mengetahui, semakin banyak orang bertanya tentang keberadaan olahraga ini, maka akan semakin banyak bahasan tentang olahraga ini, sehingga secara otomatis banyak yang akan peduli, dan yang paling nyata, akan semakin banyak orang memainkan olahraga ini. Mengingat tingginya peluang dan potensi untuk prestasi cabang olahraga Petanque maka dari itu diperlukan sosialisasi, penjelasan, pelatihan, pemberian pengetahuan dan keterampilan yang baik dan benar guna mendapatkan calon bibit potensial Petanque yang baik di Kabupaten Sragen.

Pada pestaolahraga Sea Games Petanque sudah menjadi salah satucabang olahraga yang dipertandingkan. Petanque adalah suatu bentuk permainan bola yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet* dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Cabang olahraga

Petanque adalah salah satu cabang olahraga yang membutuhkan pendekatan dan keterlibatan teknik tinggi. Ini terlihat dari tujuan mekanika utama dari cabang ini dilihat dari kajian biomekanika olahraga adalah "mencapai ketepatan maksimal". Artinya adalah atlet harus bisa menempatkan bola sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dengan cara melempar sesuai aturan yang ada. Kegiatan sosialisasi olahraga Petanque di Kabupaten Sragen melalui Guru SMP perlu ditingkatkan dan disebarluaskan secara menyeluruh agar diketahui, dipelajari dan dipraktikkan oleh seluruh lapisan masyarakat, sebab pengaruh positif olahraga lebih dari sekedar pembinaan jasmani, melainkan juga membina rohani bagi setiap orang yang melakukannya. Setiap orang dapat memilih aktivitas berolahraga sesuai dengan minatnya. Untuk dapat bermain petanque dengan baik terlebih dahulu kita harus memahami bagaimana aturan bermain petanque dan menguasai beberapa teknik/ keterampilan dasar permainan ini.

Berdasarkan karakteristik olahraga petanque yang ada di Kabupaten Sragen pada analisis situasi di atas, maka permasalahan yang dihadapi sebagai mitra adalah (1) Minimnya motivasi dari orang terdekat, misalnya pemerintah setempat, keluarga dan rekan sejawat tentang olahraga petanque, (2) Belum adanya pembimbing dan pendampingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan bermain petanque, (3) Kurangnya sarana dan prasarana untuk bermain petanque di Kabupaten Sragen. Kenyataan yang dikemukakan di atas, menarik perhatian kami melakukan kegiatan sosialisasi olahraga petanque pada Guru SMP Se-Kabupaten Sragen untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya baik teknik dasar dan peraturan permainan olahraga petanque dengan baik dan benar guna mendapatkan calon bibit potensial Petanque yang baik di Kabupaten Sragen.

## **METODE**

Metode yang digunakan Tim Pengabdian dalam pemberian (penyampaian) materi sosialisasi, adalah: metode ceramah dan demonstrasi, disamping itu juga diadakan simulasi pertandingan. Beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembelajaran pengetahuan peraturan permainan dan teknik dasar olahraga petanque secara sistematis bagi Guru SMP melalui metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab,
2. Memperkenalkan gerakan-gerakan aturan permainan dan teknik dasar olahraga petanque bagi Guru SMP melalui metode yang digunakan demonstrasi atau praktek,
3. Menyediakan alat dan perlengkapan untuk melakukan praktek kepada Guru SMP melalui

metode demonstrasi,

4. Melaksanakan evaluasi dari simulasi pertandingan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Selain mengajarkan materi praktek tentang peraturan dan bentuk pertandingan, juga memberikan motivasi latihan, menjelaskan tentang peraturan permainan petanque dan menanamkan jiwa yang sportif, tanggung jawab yang tinggi dan solidaritas terhadap teman serta rasa hormat kepada pelatih dan kepada arbiter.

Penyampaian dan penjelasan materi menggunakan Power Point, kemudian mengaplikasikan teori yang telah disampaikan dengan pendampingan kepada setiap peserta. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di Lapangan Gelanggang Olahraga FOPI Kabupaten Sragen. Waktu pelaksanaan, yaitu tanggal 5 Desember 2020, pukul 08.00 – 16.00 WIB. Pelaksanaan pengabdian ini dibuat berdasarkan arahan dari ahli olahraga petanque dan dosen disesuaikan dengan pelaksanaan program latihan yang sudah ada.

#### **Tahap 1. Sosialisasi Pengetahuan Teori Tentang Teknik Permainan Petanque**

Olahraga Petanque merupakan olahraga baru di Indonesia, petanque sebenarnya termasuk olahraga yang sudah punya nama. Di dunia, negara-negara yang kuat dan konsisten mengembangkan petanque adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Prancis, negara yang memang melahirkan cabang olahraga tersebut. Pada pesta olahraga Sea Games Petanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Petanque adalah suatu bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut cochonnet dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Cabang olahraga Petanque adalah salah satu cabang olahraga yang membutuhkan pendekatan dan keterlibatan teknik tinggi. Ini terlihat dari tujuan mekanika utama dari cabang ini dilihat dari kajian biomekanika olahraga adalah "mencapai ketepatan maksimal". Artinya adalah atlet harus bisa menempatkan bola sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dengan cara melempar sesuai aturan yang ada.

Bahan dan alat yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah materi pelatihan Petanque berupa peraturan permainan dan teknik dasar dalam bermain Petanque yang telah disusun semaksimal mungkin, kondisi mitra dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dari hasil pengabdian ini. Dalam cabang olahraga petanque ada beberapa teknik dasar melempar dalam permainan petanque, yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Lemparan Untuk Menuju Titik Sasaran (*Throwing for pointing*)
  - a. Roll ( Lemparan dengan menggelindingkan bola ke tanah)
  - b. Soft-Lob ( Lemparan Stengah Parabol)
  - c. High-Lob (Lemparan Tinggi Parabol)
2. Lemparan untuk menembak (*Throwing for shooter*)
  - a. Shot On The Iron
  - b. Shot Shot
  - c. Ground Shot

Adapun perlengkapan yang harus dipenuhi dalam permainan Petanque:

1. Lapangan datar panjang 15M dan lebar 4M
2. Bola besar dari besi berat sekitar 700 gr
3. Bola kecil (Boke) dari kayu diameter 30mm
4. Lingkaran untuk melempar/ jembak dari rotan/ ban bekas diameter 50 cm.

Dari jenis lemparan yang ada memperlihatkan menggunakan jenis lemparan parabola, atau lemparan yang menghasilkan lintasan parabola. Sehingga dengan demikian untuk menghasilkan lemparan yang tepat dibutuhkan kemampuan kinestetis yang baik untuk memperkirakan sudut lemparan yang tepat dan kekuatan lemparan yang tepat pula, karena untuk mencapai satu jarak lemparan dalam gerak parabola ditentukan oleh dua faktor yaitu sudut elevasi lemparan dan tenaga awalan saat benda di lemparkan. Dalam hal ini kegiatan pengabdian masyarakat ditekankan pada pemberian program latihan khususnya lemparan dengan aplikasi alat bantu berupa paralon guna menunjang lemparan lob tinggi (high lob) pada cabang olahraga petanque. Bahan dan alat yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah materi pelatihan. Petanque berupa peraturan permainan dan teknik dasar dalam bermain Petanque yang telah disusun semaksimal mungkin, kondisi mitra dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dari hasil pengabdian ini. Petanque dimainkan oleh dua, empat atau enam orang dalam duatim, atau pemain dapat bersaing sebagai individu dan bermain santai. Di tunggal dan ganda permainan setiap pemain memiliki tiga boule. Sebuah koin dilempar untuk menentukan sisi mana pemain bermain terlebih dahulu. Tim mulai menarik lingkaran di tanah yang ber diameter 35-50 cm. Semua pemain harus melempar boule mereka dari dalam lingkaran ini, dengan kedua kaki yang tersisa di tanah. Pemain pertama melempar jack 6-10 meter, setidaknya satu meter dari perbatasan. Pemain yang melemparkan jack kemudian melemparkan boule pertama mereka. Seorang pemain dari tim lawan kemudian membuat melempar.

Bermain terus dengan tim yang tidak terdekat ke jack harus terus melemparkan tanah sampai mereka boule lebih dekat ke jack dari lawan mereka atau kehabisan boule. Jika boule terdekat dari setiap tim adalah jarak yang sama dari jack, maka tim yang memainkan memainkan terakhir lagi. Jika boule masih berjarak sama maka tim bermain bergantian sampai perubahan posisi. Jika boule masih berjarak sama pada akhir pertandingan maka tidak ada poin yang dicetak oleh tim baik. Permainan berlanjut dengan pemain dari tim yang memenangkan akhir sebelumnya menggambar lingkaran baru di sekitar dimana jack selesai dan melemparkan jack untuk akhir yang baru. Permainan berakhir, dan titik dapat mencetak gol ketika kedua tim tidak memiliki boule lebih, atau ketika jack tersingkir dari bermain. Tim yang menang menerima satu poin untuk setiap boule yang telah lebih dekat ke jack dari boule terbaik-ditempatkan oposisi. Jika jack terlempar dari arena permainan, tidak ada skor tim kecuali hanya satu tim telah boule kiri untuk memutar. Dalam hal ini tim dengan boule menerima satu poin untuk setiap bahwa mereka harus bermain. Tim pemenang adalah yang pertama yang mencapai 13 poin kemenangan.

## **Tahap 2. Sosialisasi materi praktek tentang peraturan dan bentuk pertandingan sederhana cabang olahraga permainan petanque.**

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di Lapangan Gelanggang Olahraga FOPI Kabupaten Sragen. Waktu pelaksanaan dilaksanakan, yaitu tanggal 5 Desember 2020, pukul 13.00 – 16.00 WIB. Cara bermain atau peraturan cabang olahraga petanque diantaranya sebagai berikut :

### 1. Dimainkan dengan 1 lawan 1 atau 2 lawan 2

Peraturan dasar yang harus anda pahami jika anda ingin memainkan olahraga patenque adalah anda harus memahami bahwa olahraga ini harus dimainkan dengan 1 lawan 1, 2 lawan 2, maupun juga bisa dimainkan dengan 3 lawan 3. Seseorang yang memainkan bola ini akan diberikan 3 BOULE. Namun jika ternyata patenque dimainkan dengan 3 lawan 3, maka pemain tersebut hanya akan diberikan BOULE sebanyak 2.

### 2. Diawali dengan "Tos"

Seperti halnya peraturan yang ada pada sepakbola, olahraga patenque juga akan dimulai dengan "Tos" meskipun dengan cara yang berbeda yang dilakukan pada permainan sepak bola maupun olahraga yang lainnya. Pemain yang telah memenangkan tos akan dipersilahkan untuk melakukan lemparan bola kedalam lingkaran yang nantinya akan disimpan pada salah satu sisi lapangan. Adapun jaraknya sendiri yakni kurang lebih 6 sampai

dengan 10 meter. Pemain tersebut juga nantinya akan diberikan kesempatan untuk melempar sebanyak 3 kali. Jika tidak memenuhi jarak yang telah ditentukan meskipun sudah melakukan lemparan 3 kali, maka secara otomatis pemain tersebut akan dinyatakan gagal dan kemudian kendali permainan akan diberikan kepada lawan.

### 3. Melempar sedekat mungkin ke boke

Seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya bahwa pemain harus melakukan lemparan boule atau bola besar sedekat mungkin dengan jarak dari boke. Pada tahap ini tentu saja setiap pemain dituntut untuk memiliki skill yang mumpuni karena ia hanya memiliki tiga kesempatan untuk melemparkan bola besar sedekat mungkin. Dan jika ia tidak mencapai target, maka wasit akan menyatakan bahwa ia telah gagal dan kemudian permainan akan dialihkan ke pihak lawan. Namun yang harus diperhatikan bahwa lawan anda pun di sini memiliki kesempatan yang sama dimana ia bisa melakukan lemparan boule sedekat mungkin dengan boke atau bola kecil, atau malah ia melempar dan kemudian mengenai bola pemain pertama sehingga sampai jatuh.

### 4. Regu yang boulenya paling jauh dari boke, akan diberi kesempatan untuk main tersebut

Perlu anda ketahui bahwa jika ternyata regu yang bermain tersebut boulenya memiliki jarak yang paling jauh dari boke diantara regu atau pemain yang lainnya, maka ia akan tetap diberikan kesempatan untuk melanjutkan permainannya dan bahkan nantinya sampai jaraknya lebih dekat dengan boke regu tersebut dibandingkan dengan regu yang lain.

### 5. Skor maksimal 13

Informasi lainnya yang harus anda pahami bahwa seorang pemain atau regu yang pertama kali mencapai angka atau skor 13, maka otomatis ia akan dinyatakan sebagai pemenang dari olahraga ini. Dengan kata lain, setiap pemain harus berlomba-lomba untuk mencapai skor 13 agar ia bisa langsung dinyatakan sebagai pemenang.

## **Tahap 3. Monitoring dan Evaluasi**

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung yaitu :

1. Ketekunan dan keterkaitan para peserta dalam mengikuti setiap materi yang meliputi teori dan praktik. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui ketekunan dan keterlibatan peserta adalah lembar observasi kegiatan pelatihan.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta tentang olahraga petanque. Peningkatan keterampilan peserta dapat diamati melalui lembar pengamatan

keterampilan bermain petanque. Hal ini terbukti dari tidak ada peserta yang izin selama kegiatan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permainan petanque merupakan permainan ketangkasan yang bertujuan untuk mendekatkan bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu (boka). Permainan ini sangat potensial untuk dikembangkan di kabupaten Sragen, karena cabang olahraga petanque ini dapat dimainkan dilapangan tanah ataupun lapangan pasir. Namun club yang dimiliki oleh fopi Kabupaten Sragen ini masih minim anggota. Minimnya anggota club tersebut karena belum pernah dilakukannya sosialisasi secara meluas pada cabang olahraga ini di Kabupaten Sragen. Minimnya sosialisasi juga berimplikasi pada sedikitnya club petanque di Kabupaten Sragen dan berakibat pada minimnya pula jumlah atlet di kabupaten Sragen. Keberadaan lapangan yang baru didirikan sekitar tahun 2018 di Gelanggang Olahraga Diponegoro Sragen juga sangat mendukung penyebaran olahraga petanque ini. Kondisi diatas perlu mendapat perhatian berbagai pihak terutama akademisi yang peduli terhadap perkembangan cabang olahraga petanque di Kabupaten Sragen

Persoalan Prioritas di Kabupaten Sragen adalah belum optimalnya pemahaman tentang masalah Teknik permainan dan aturan pertandingan Petanque pada Guru SMP, sehingga diharapkan akan memperoleh atlet petanque yang nantinya mempunyai kemampuan yang matang untuk mencapai prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional, serta belum adanya pembimbing dan pendampingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang penerapan peraturan dalam bermain petanque. Berangkat dari masalah tersebut, maka program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan. Dengan harapan program pengabdian ini bisa menjadi bagian awal pengembangan olahraga Petanque di Kabupaten Sragen yang kelak juga menjadi pionir dalam berbagai cabang olahraga yang masih relatif lama tetapi belum semua masyarakat mengetahui olahraga Petanque ini. Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat merasa bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan keterampilan bermain petanque yang dapat menambah wawasan dan keterampilan warga dalam bermain petanque.

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung yaitu :

1. Ketekunan dan keterkaitan para peserta dalam mengikuti setiap materi yang meliputi teori dan praktek. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui ketekunan dan keterlibatan



peserta.

2. Ketercapaian pembuatan dan pengadaan sarana olahraga petanque. Permasalahan mitra antara lain belum adanya sarana dan prasarana olahraga petanque. Program PKM pembuatan dan pengadaan sarana olahraga petanque telah dilakukan dan telah tercapai dengan pengadaan bosi petanque, bola petanque, dan circle.
3. Ketercapaian pengetahuan dan keterampilan pada Guru SMP. Permasalahan mitra antara lain petanque merupakan jenis olahraga baru yang dikenal di Indonesia. Program PKM penambahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat telah dilaksanakan dan telah tercapai dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi cabang olahraga petanque pada Guru SMP Se-Kabupaten Sragen terlaksana dengan baik,
2. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap manfaat olahraga Petanque yang dapat diimplementasikan pada siswanya,
3. Kemampuan pemanfaatan lahan yang ada di wilayah Kabupaten Sragen yang dapat digunakan untuk bermain petanque.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Suhendro. (1999). *Dasar-Dasar Kepeatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.Depdikbud, Dirjendikti. Proyek Pendidikan Tingkat Akademik.
- Iwan Hermawan. (2012). *Gerak dasar permainan olahraga Petanque*. Jakarta: Deputi Pemberdayaan olahraga. Kemenpora.
- Kantor Kemenegpora RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang: Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Menkumham RI, 2005.
- Pengurus Provinsi FOPI Jawa Tengah. (2017). *Modul Penataran Arbitre Tingkat Probinsi Cabang Olahraga Petanque*.
- Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia. (2012). *Program dan Teknik Dasar Bermain Petanque*. Jakarta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta :Prenada media Grup.
- Yoyo Bahagia dan Sufyur Mujianto. (2009). *Fasilitas dan Perlengkapan Penjas*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf Adisasmita & Aip Syarifudin. (1996). *Ilmu Kepeatihan Dasar*. Jakarta.